

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu dari kemajuan revolusi industri 4.0 merupakan globalisasi. Dalam dunia pendidikan globalisasi ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Salah satu dampak positif misalnya mendorong profesi baru seperti *youtuber*, *blogger*, *instragramer*, *Tiktok* dan lain-lain. Sedangkan dampak negatifnya banyak sekali, terutama terjadi di kalangan anak usia sekolah dasar, misalnya merokok, mencuri, meminta uang secara paksa ke temannya, porno aksi, dan bentuk kenakalan lainnya.¹

Globalisasi adalah pengisian ulang di seluruh dunia yang terjadi sebagai hasil dari perdagangan perspektif, item, penilaian, dan komponen sosial. Globalisasi juga dapat diartikan sebagai cara yang menghadirkan dunia yang menyendiri.² Apalagi di era globalisasi sekarang ini banyak sekali pengaruh positif dan negatif terhadap perkembangan anak-anak terutama tingkat sekolah dasar, dengan kata lain globalisasi juga bisa dimaksudkan dengan harapan agar dapat dipahami dan dimengerti demi perkembangan dan perilaku anak-anak, karena pengaruhnya sangat besar sehingga perlu adanya bimbingan dan pengawasan dari pihak orang tua, guru dan masyarakat pada umumnya.

¹ Hamzah Amir, dkk, (2020). *Peran Guru di Era Revolusi 4.0 Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 7 No.2.

² Setiadi, ddk, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 686.

Dampak nyata dari globalisasi adalah bahwa inovasi semakin modern, sehingga semua yang kita butuhkan diperoleh dengan mudah melalui peralatan mekanis atau web. Misalnya, ponsel atau perangkat yang dibeli secara efektif dengan kualitas terjamin dan harga terjangkau, juga selalu selalu ada perubahan dan peningkatan ke jenis terbaru.

Kemajemukan dalam periode globalisasi ini sangat tinggi dengan berbagai variasi-variasi baru. Dengan banyaknya media sosial yang bermunculan dengan berbagai macam keunggulannya. Dengan tujuan agar anak-anak zaman sekarang tertatik dan ingin mencoba menggunakan berbagai jenis media online (Web). Interbet tidak hanya digunakan sebagai sarana pergaulan dan diskusi tetapi juga sebagai media khusus untuk menawarkan suatu barang dan menyajikannya dengan media sosial.

Menurut Antony Mayfield, Media sosial adalah media online yang pemakainya mudah mengikuti. Jenisnya bisa berupa komunitas informal seperti (Facebook), jurnal web wiki (Wikipedia), siaran digital, *gathering*, media berbasis konten seperti (Youtube), dan mikroblog misalnya (Twitter). Media sosial adalah alat yang digunakan untuk berkolaborasi, menyampaikan atau mengobrol, dan menawarkan satu sama lain dengan memanfaatkan bantuan internet.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan Media Sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan pertukaran *user-generated content*. Di samping kemajuan inovasi, ada banyak media yang dapat digunakan orang untuk digunakan sebagai perangkat

khusus, dan media sosial juga digunakan untuk menyampaikan pesan kepada banyak orang yang menggunakan media sosial itu sendiri, khususnya sebagai data, foto, dan rekaman atau video.

Ratri dalam penelitiannya menjelaskan bahwa istilah media sosial mengacu pada berbagai layanan berbasis internet dan *mobile* yang memungkinkan pengguna untuk dapat bergabung dalam percakapan daring, berkontribusi dalam konten yang dibuat oleh pengguna, atau bergabung dengan komunitas daring.³ Media Sosial juga merupakan tempat yang mampu menciptakan berbagai macam jenis korespondensi dan pemberitahuan tentang berbagai jenis data untuk semua anak. Dengan media sosial, setiap individu dapat berdiskusi dan menyampaikan data kepada sesama temannya. Yang terbaru dan tengah digandrungi saat ini oleh anak-anak adalah aplikasi yang menggabungkan media sosial dan berbagai video, yaitu *Tiktok*. Sebetulnya saat ini sudah banyak aplikasi serupa *Tiktok*, seperti *Holla*, *Tamago*, *Kwai*, *Viva* dan lain-lain. Namun, di Indonesia *tik tok* merupakan aplikasi berbagai video yang paling populer, karena kemudahan dan kepraktisan dalam penggunaannya.⁴

Tiktok merupakan media sosial baru yang menjadi wadah kepada para penggunanya untuk dapat berekspresi mengasah bakat melalui konten video. Dengan membuat video menarik, mereka juga dapat berinteraksi dikolom komentar maupun chat pribadi. Aplikasi ini menghadirkan *special effect* yang menarik dan mudah digunakan, sehingga semua orang bisa menciptakan

³ Ratri, H.D, (2018), *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Harga Diri Remaja Di Sma Negeri 2 Jember. Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

⁴ Fauzi F, *Analisis Penerapan Teknologi Jaringan LTE 4G di Indonesia*, (Bandung: Institut Manajemen Telkom, 2015. Hal. 2.

sebuah video yang keren. Hal inilah yang menjadikan tik tok sebagai aplikasi dengan banyak pengguna. Terbukti dengan *rating* yang didapatkan dari playstore aplikasi tersebut 4,6 Dri 5 bintang terbaik dan sekitar 27,827 pengguna diseluruh dunia dibandingkan aplikasi sejenis yaitu Musicaly dengan *rating* 3,5 dari 5 bintang terbaik kemudian 4,100 pengguna.⁵

Aplikasi ini juga merupakan sebuah perangkat sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Pendiri *Tiktok* bernama Zhsng Yimin. Aplikasi tersebut membolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri.⁶ Media sosial *Tiktok* juga merupakan media seperti media pada umumnya, media ini merupakan media online yang dapat dilihat dan didengar. Banyak sekali klien media online ini di antaranya siswa Sekolah Dasar. Siswa senang menggunakan media sosial *Tiktok* karena bagi mereka media berbasis web ini dapat melibatkan mereka ketika mereka lelah dan dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan bakat mereka dalam video.

Hadirnya media online ini memberikan pengalihan kepada setiap orang untuk menghilangkan rasa lemah atau lelahnya. Mereka bahkan bisa tertawa sendiri melihat ponsel mereka. Salah satu membuat mereka bisa tertawa bahagia adalah media sosial *Tiktok* ini. Dimana media sosial *Tiktok* ini dengan mudah untuk membuka atau mendownload aplikasi *Tiktok* nya di handphonenya sendiri, dan mereka bisa melihat berbagai video dengan ekspresi musik yang berbeda-beda.

⁵ Demmy Deriyanto dkk, *Persepsi Mahasiswa Unoversitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok.*.. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ISSN. 2442-6962. Ol. 7, No. 2 (2018), hal. 77.

⁶ Wisnu Nugroho Aji, “Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”, Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, ISBN: 978-602-6779-21-2, hal. 432.

Perilaku atau yang di sebut *behavior* adalah semua aktivitas yang dilakukan manusia pada umumnya. Perilaku atau yang biasa di sebut sikap mengandung makna yang luas, Allport menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang.⁷ Perilaku juga merespon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu, perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme tersebut merespon.⁸ Dengan adanya media online *Tiktok* perilaku siswa dalam memanfaatkan media sosial *Tiktok* dapat mempengaruhi mereka seperti, peserta didik meniru video gaya orang dewasa yang ada di aplikasi *Tiktok* yang tidak sesuai dengan usia mereka, dan tidak mengabaikan panggilan orang tua mereka. Peran orang tua dan guru juga sangat penting dalam mendidik anak-anak mereka supaya tidak terjerumus. Orang tua dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak supaya mereka menggunakan media sosial dapat terkontrol. Dimana peran guru dalam pendidikan anak sangatlah berpengaruh Doed Yoesoef mengatakan bahwa guru itu memiliki 3 kewajiban utama yakni kesatu profesional, kedua manusiawi dan ketiga kemasyarakatan. Guru haruslah mampu membantu siswa untuk mengembangkan daya berpikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu untuk turut serta secara kreatif.⁹

Menurut ilmu agama islam bagi umat muslim wajib sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Isra Ayat 37 yang berbunyi:

⁷ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 114.

⁸ Drs. Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), Cet. 1.

⁹ Hamzah Amir, (2018). *Kontribusi Alumni PGMI FITK UIN Raden Fatah Dalam Upaya Membangun Pendidikan Di Perbatasan Sumatera Selatan (Studi Multisitus OKU Selatan Dan Empat Lawang)*. Jurnal Ilmiah PGMI. Vol, 4. No, 2.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya:

Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.

Jadi kandungan dalam Qur'an surah Al-Isra Ayat 37 yaitu dan jangan engkau berjalan di muka bumi dengan angkuh lagi takabur, karena engkau itu tidak akan mampu menembus bumi dengan langkah kakimu di atasnya, dan engkau tidak akan pernah mampu menyamai tinggi gunung dengan keakuan, kesombongan, dan takaburmu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2020 di SD Negeri 83 Palembang, ada beberapa anak yang membawa handphone ke sekolah tetapi mereka tidak menggunakan di saat proses pembelajaran berlangsung. Sebenarnya di sekolah tidak boleh membawa handphone tetapi masih ada juga siswa yang bandel membawa handphone ke sekolah. Sempat bertanya kepada wali kelas mengenai siswanya dikelas bagaimana perilaku mereka. Menurut wali kelas siswa nya masih ada yang menggunakan media sosial *Tiktok* sampai melihat siswa nya berjoget di dalam kelas sedang berlangsungnya proses belajar mengajar tetapi tidak ada musiknya, biasanya mereka membuat atau menggunakan media sosial *Tiktok* di rumah ataupun diluar rumah. Jadi sampai terbawa di kelas dan berjoget-goget sendiri. Dengan adanya media sosial *Tiktok* bisa mempengaruhi perilaku siswa, mereka melihat mereka melihat atau menonton video-video gaya orang dewasa yang dimainkan dalam aplikasi *Tiktok* tersebut. Dengan *Tiktok* juga

dapat mengubah pola pikir mereka yang tidak serius dalam pembelajaran. Jadi orang tua dan guru harus lebih lagi mengawasi anak-anak mereka supaya tidak berlebihan dalam menggunakan media sosial *Tiktok*.¹⁰

Kemunculan media sosial *Tiktok* ini telah mengubah perilaku dan interaksi seseorang dengan orang terdekat menjadi interaksi melalui media sosial, misalnya antara orang tua dan anak yang sibuk dengan handphone masing-masing. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena pada masa ini siswa masih tidak stabil, mereka masih memiliki rasa ingin tahu yang besar dan berpengaruh pada meningkatnya sifat konsumtif pada siswa. Karena hal inilah perlu orang tua dan guru memperhatikan apa yang dilakukan anaknya di media sosial dan perlunya hubungan komunikasi yang baik dan mengarah pada anak agar mengurangi untuk bermain *Tiktok* dengan cara memberi tugas atau memberikan kegiatan lain yang membuat siswa agar tidak mudah jenuh.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di SD Negeri 83 Palembang, guru harus memperhatikan peserta didiknya supaya tidak terkena dampak negatif dari penggunaan media sosial *Tiktok*. Perhatian khusus juga perlu dilakukan orang tua kepada anak-anaknya terhadap media sosial agar anak tidak menghabiskan waktu mereka hanya dengan bermain media sosial, dan dengan tidak adanya perhatian tersebut anak akan merasa nyaman dengan kegiatan mereka bermain media sosial *Tiktok*. Guru juga bisa memperhatikan pendidikan siswa agar terlahirlah manusia-manusia yang bermutu,

¹⁰ Observasi pada tanggal 14 Maret 2020 di SD Negeri 83 Palembang.

berintelengensi dan mempunyai ilmu pengetahuan yang luas. Ilmu pengetahuan bisa terbentuk melalui proses pembelajaran.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Media Sosial *TikTok* Terhadap Perilaku Narsisme Siswa Pada Kelas V SD Negeri 83 Palembang** “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa nya kadang-kadang berjoget sendiri walaupun tidak ada handphone.
2. Perilaku siswa terhadap teman lain.
3. Penggunaan media sosial tik tok terhadap perilaku narsisme siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk penafsiran yang rancu, maka peneliti membatasi masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul pengaruh media sosial *Tiktok* terhadap perilaku siswa pada kelas V SD Negeri 83 Palembang. Dalam penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana pengaruh media sosial *Tiktok* terhadap perilaku narsisme siswa percaya diri terhadap dirinya sendiri pada kelas V SD Negeri 83 Palembang

¹¹ Mardiah Astuti, Miftahul Husni dan Tastin Jurnal Ilmiah PGMI Volume 4 No 1 Tahun 2018 *Penerapan pendidikan Karakter di MIN se Kodya Palembang*.

2. Untuk populasi seluruh kelas V dari kelas V.A, V.B, V.C, dan V.B dan untuk sampel peneliti memakai kelas V.A terdiri dari 17 siswa dan V.B terdiri dari 17 siswa.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah agar bisa diketahui proses suatu penulisan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut yaitu :

1. Bagaimana penggunaan media sosial *Tiktok* dikalangan siswa pada kelas V SD Negeri 83 Palembang?
2. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku narsisme siswa pada kelas V SD Negeri 83 Palembang?
3. Apakah terdapat pengaruh media sosial *Tiktok* terhadap perilaku narsisme siswa pada kelas V SD Negeri 83 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial *Tiktok* dikalangan siswa pada kelas V SD Negeri 83 Palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk perilaku narsisme siswa pada kelas V SD Negeri 83 Palembang.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media sosial *Tiktok* terhadap perilaku narsisme siswa pada kelas V SD Negeri 83 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan mampu memberi beberapa manfaat yaitu :

1. Secara Teoritis

Dalam hasil dari penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui pengaruh media sosial *Tiktok* terhadap perilaku narsisme siswa itu sendiri. Dan diharapkan dapat menjadi landasan dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh media sosial *Tiktok* terhadap perilaku tertentu serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa supaya mengetahui dan memahami seberapa besar pengaruh media sosial *Tiktok* terhadap perilaku narsisme siswa.

b. Bagi Sekolah/Guru

Penelitian ini sekolah dan guru dapat digunakan sebagai acuan dalam mengawasi siswa di dalam lingkungan sekolah agar siswa lebih memahami batasan dalam menggunakan aplikasi *Tiktok* dan juga aplikasi yang ada pada android *smartphone*. Dengan adanya pengaruh media sosial *Tiktok* terhadap perilaku narsisme siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran bagi peneliti untuk dapat menambah wawasan tentang media sosial *Tiktok* ini

agar dapat menyebarluaskan pengetahuan tentang dampak positif dan negatif dalam menggunakan media sosial *Tiktok* ini.

G. Tinjauan Kepustakaan

Terdapat beberapa tinjauan kepustakaan sebagai acuan pada kerangka berfikir dan sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa tinjauan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Riska Marini (2019), penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Sosial *Tiktok* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Berdasarkan penelitian ada persamaan penelitian ini dengan saya sama-sama meneliti tentang pengaruh media sosial *Tiktok*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan saya yaitu penelitian ini akibatnya terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dan metodenya menggunakan korelasi. Kalau yang penelitian saya akibatnya yaitu terhadap perilaku narsisme siswa pada kelas V SDN 83 Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan penelitian penulis menggunakan metode eksperimen.
2. Alfiana Yuniar Rahmawati (2019), penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi *Tiktok* Terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan penelitian, ada persamaan penelitian ini dengan saya yaitu sama-sama

meneliti tentang pengaruh aplikasi *Tiktok* terhadap perilaku narsisme. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan saya yaitu penelitian ini pengaruh intensitas menggunakan aplikasi *Tiktok* terhadap perilaku narsisme remaja muslim komunitas muscer Jogja squad. Kalau penelitian saya tentang pengaruh media sosial *Tiktok* terhadap perilaku narsisme siswa pada kelas V SDN 83 Palembang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode eksperimen.

3. Bagus Priando (2018), penelitian yang berjudul “Pengaruh *Tiktok* Terhadap Kreativitas Remaja Surabaya”, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi “Almamater Wartawan Surabaya”. Berdasarkan penelitian, ada persamaan penelitian ini dengan saya yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh *Tiktok*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan saya yaitu penelitian tentang pengaruh *Tiktok* terhadap kreativitas remaja Surabaya. Kalau penelitian saya tentang pengaruh media sosial *Tiktok* terhadap perilaku narsisme siswa pada kelas V SDN 83 Palembang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode eksperimen.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Trie Darmayanti dan Ilham Gemiharto (2019), yang berjudul Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagai Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia. Universitas Padjadjaran. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian Eksploratif, sedangkan peneliti

menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini juga tentang dampak negatif aplikasi berbagai video bagi anak-anak di bawah umur di Indonesia. Sedangkan penelitian saya tentang pengaruh media sosial tik tok terhadap perilaku narsisme siswa pada kelas V SDN 83 Palembang. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang media sosial *Tiktok*.

5. Penelitian dilakukan oleh Firgian Adisaputra dkk (2020), yang berjudul Hubungan Penggunaan Aplikasi *Tiktok* dengan Degradasi Karakter Siswa SD. Universitas PGRI Madiun. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama tentang aplikasi *Tiktok* pada siswa SD. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Perbedaannya yaitu tentang hubungan penggunaan aplikasi *Tiktok* dengan degradasi karakter siswa SD, sedangkan penelitian saya tentang pengaruh media sosial *Tiktok* terhadap perilaku narsisme siswa pada kelas V SDN 83 Palembang.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Demmy Deriyanto dan Fathul Qorib (2018), yang berjudul Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi *Tiktok*. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang aplikasi *Tiktok*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dan penelitian ini meneliti

dikalangan mahasiswa sedangkan penelitian saya dikalangan anak-anak atau peserta didik.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Engkus dkk (2017), yang berjudul Perilaku Narsis pada Media Sosial Di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya. Perbedaan yang diambil peneliti yaitu perilaku narsis pada media sosial di kalangan remaja dan upaya penanggulangannya kawasan Bandung Timur. Sedangkan penelitian saya tentang pengaruh media sosial *Tiktok* terhadap perilaku narsisme siswa pada kelas V SDN 83 Palembang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Engkus dkk dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani Meisa Putri (2019) yang berjudul Pengaruh Penerapan Media Gambar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Di MI Daarul Aitam Palembang. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Andriani Meisa Putri dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama menggunakan penelitian deksriftif kuantitatif dan sama-sama menggunakan metode eksperimen. Perbedaan yang diambil peneliti yaitu semuanya berbeda. Sedangkan penelitian saya tentang pengaruh media sosial *Tiktok* terhadap perilaku narsisme siswa pada kelas V SDN 83 Palembang.